

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
BERINGIN TAHUN AJARAN 2021/2022 DENGAN
SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
(PTMT) DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SABRINA CHAIRUN NISA

NIM : 1703096108

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabrina Chairun Nisa
NIM : 1703096108
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN
TAHUN AJARAN 2021/2022 DENGAN SISTEM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI
MASA PANDEMI COVID-19**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2022
Pembuat Pernyataan



Sabrina Chairun Nisa

Nim: 1703096108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon. 024-7601295 Fax. 7615387, www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN TAHUN
AJARAN 2021/2022 DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA PANDEMI COVID-19
Penulis : Sabrina Chairun Nisa
NIM : 1703096108
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 18 Juli 2022

Ketua Sidang,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Penguji Utama I,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001



Sekretaris Sidang,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Penguji Utama II,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIDN. 2020039201

Pembimbing

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.S.I
NIP. 197210161997032001

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19

Nama : Sabrina Chairun Nisa
NIM : 1703096108
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Hj. Tuti Qurrotul Aini, M. S.I

NIP. 19721016 199703 2 001

ABSTRAK

Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IVMI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19
Penulis : Sabrina Chairun Nisa
NIM : 1703096108

Studi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemic *covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang. (2) Apa saja problematika yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemic *covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang. (3) Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic *covid-19* di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh saat observasi dan wawancara maka menunjukkan bahwa : (1) proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, penyampaian materi, Tanya jawab serta pemberian tugas kepada siswa. (2) problematika yang dialami oleh guru yaitu ; pemanfaatan waktu yang terbatas dan menghadapi kecenderungan siswa yang berubah dikarenakan terlalu lama belajar di rumah. Kemudian problematika yang berkaitan dengan peserta didik yaitu masalah yang berkaitan dengan materi, penjelasan guru yang terlalu “pada intinya” membuat siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. (3) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi

problematika ketika pembelajaran tatap muka terbatas di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin pada masa pandemic *covid-19* yaitu : a. yang berkaitan dengan guru adalah dengan penggunaan media ketika penyampaian materi, sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang ingin disamoaikan oleh guru. Selain itu penggunaan media yang tepat dengan akan sangat efisien di saat pembelajaran dengan durasi waktu yang singkat. b. yang berkaitan dengan peserta didik yaitu pihak sekolah tetap menggunakan media *daring* sebagai sarana dalam membantu siswa memahami materi yang belum tersampaikan saat pembelajaran tatap muka. Disini pihak sekolah menggunakan *google class room* untuk memberi materi yang belum tersampaikan ketika pembelajaran tatap muka.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Bahasa Arab, Tatap Muka Terbatas

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	TH
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan madd:

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Puji syukur Allhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan meraih gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Walisongo. Dan tidak lupa shalawat serta salam semoga terhatur kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman Islamiyyah.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag
2. Ibu Hj. Zulaikha, M. Ag, M. Pd selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.SI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar, teliti, dan tekun dalam membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Ubaidillah Achmad, M.Ag selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajari penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan PGMI
6. Bapak Moh. Miftahul Arief, M.Pd selaku Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, yang telah memberi izin kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian
7. Ibu Imro'atil Hasanah, S.Pd.I selaku Wali kelas IVc MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Bapak Ibu guru serta siswa siswi MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin yang telah membantu penulis melakukan penelitian
9. Keluargaku tercinta khususnya Orang kedua orang tuaku, Bapak Chaliq Wahyudi, dan Ibu Amirul Hamidah yang dengan penuh perjuangan, selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis serta rangkaian doa yang tiada hentinya demi suksesnya studi penulis.
10. Musuh-musuh kesayanganku, Mushlihah Ainur Rohmah, Wulan Suci Susilowati, Fatihurriqfi Yuwaffi, yang selalu memberikan serangan kata-kata mutiara kepada penulis.
11. Teman teman PGMI C 2017, PPL, KKN seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak bisa menulis apa-apa selsin kata terimakasih dengan tulus serta iringan doa. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi pembaca, Amin..

Semarang, 17 Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sabrina Chairun Nisa', written in a cursive style.

Sabrina Chairun Nisa

NIM : 1703096108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB dan SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA PANDEMI COVID-19	
A. Kajian Teori	
1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	
a. Problematika	9
b. Pembelajaran Bahasa Arab	10
c. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	13
2. Pembelajaran Tatap Muka	15
a. Pengertian Pembelajaran	15
b. Pembelajaran Tatap Muka	16
c. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	18
B. Kajian Pustaka	19
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31

C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI dan ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	41
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19.....	41
2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19.....	45
3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19	52
B. Analisis Data.....	54
1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19.....	55
2. Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19.....	57
3. Analisis Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19.....	62

C. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas seseorang. Begitupun dengan suatu negara tentunya pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa dan kemajuan suatu negara. Lingkungan pendidikan sangat mendukung kegiatan proses pembelajaran dan merupakan bagian dari lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disebut lingkungan pendidikan.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan pada umumnya dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai lembaga

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

pendidikan yang formal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pada tahun 2020 ini telah terjadi penyebaran virus baru yaitu *virus corona* atau *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2)* atau sering disebut pandemik *covid-19*. Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga membuat beberapa negara termasuk Indonesia menerapkan kebijakan melaksanakan *lockdown* untuk mencegah penyebaran *virus corona*. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus.

Wabah pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) menjadi alternatif agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan. Kebijakan BDR melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan dari perguruan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini.²

² La Helwi dan Linda Asnawati, "*Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*"

Pembelajaran jarak jauh (pembelajaran *daring*) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung³ Proses pembelajaran secara *daring* menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif adanya pembelajaran secara *daring* yaitu siswa dapat belajar di mana saja, menambah pengalaman belajar siswa, dan lain-lain. Meskipun banyak dampak positif adanya pembelajaran secara *daring*, akan tetapi masih ada banyak masalah atau dampak negatif adanya pembelajaran secara *daring* yang perlu ditangani. Tidak efisiennya pembelajaran, pengajaran, dan kemajuan pendidikan jarak jauh, rendah-tingginya motivasi siswa juga dapat menyebabkan permasalahan di kelas online, selain itu juga masalah jaringan antara siswa dan guru yang membuat komunikasi menjadi kurang lancar, dan lain-lain. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) setelah 10 bulan PJJ, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar.

Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Persatuan Bangsa Bangsa (UNESCO) menyatakan terjadi “pembelajaran yang terputus” (*interrupted learning*)

Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 5, No. 1 Tahun 2020)

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi:CV Sarnu Untung, 2020), hlm.2

adalah salah satu risiko dan konsekuensi merugikan paling tinggi yang ditimbulkan oleh penutupan satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 terhadap kesehatan fisik dan mental anak-anak. Satuan pendidikan formal secara tatap muka atau jarak jauh memberikan pengetahuan dan keterampilan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun ketika pembelajaran di satuan pendidikan diputus dalam arti tidak normal seperti kondisi pandemi Covid-19 ini, maka terjadilah gangguan kepada peserta didik.

Memperhatikan kondisi di atas, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor HK.01.08 / MENKES / 4242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kebijakan ini mengharapkan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Oleh karena itu, satuan pendidikan menyiapkan alternatif PTM Terbatas (PTMT) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan atau dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga orang tua/wali peserta didik dapat memilih antara PTMT atau PJJ bagi anaknya.

Kebijakan PTM pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada

masa transisi akan berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.

PTM menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negative bagi peserta didik. Pada prosesnya akan muncul beberapa masalah yang dihadapi satuan pendidikan antara lain adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari. Satuan Pendidikan dapat menyiapkan beberapa alternatif PTM, yang pada akhirnya akan terpilih satu bentuk PTM yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Bagi satuan pendidikan yang sudah memulai PTM, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan PJJ bagi anaknya. Dalam penyelenggaraan PTM apabila terdapat pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang belum dilakukan vaksinasi Covid-19, maka disarankan untuk memberikan layanan PJJ.

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa sekolah sudah menerapkan PTMT ini, diantaranya di MI Miftahul Akhlaqiyah, Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menemukan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru siswa

dalam pelaksanaan PTMT, khususnya di mata pelajaran Bahasa Arab Materi *فِي الْبَيْتِ* . Salah satu kendala yang dialami oleh guru adalah terkait pemanfaatan waktu, dikarenakan pembelajaran bahasa Arab senantiasa dihadapkan pada berbagai situasi yang kompleks. Situasi kompleks yang dimaksud adalah adanya berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus disoroti. Sehingga guru harus menggunakan metode penyampaian materi yg tepat untuk siswa dapat memahami materi mengingat metode penyampaian adalah salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran apalagi dengan waktu yang singkat.

Dari hasil uraian permasalahan tersebut melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN TAHUN AJARAN 2021/2022 DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA PANDEMI COVID-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PTMT selama pandemi Covid-19 pada pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah?**

- 2. Apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran PTMT selama masa pandemi *Covid-19* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah?**
- 3. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi problematika terkait PTMT selama masa pandemic *covid-9* di MI Miftahul Akhlaqiyah**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan PTMT selama pandemi *Covid-19* pada pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah.**
- b. Untuk mendeskripsikan secara rinci problematika dalam proses PTMT selama masa pandemi *Covid-19* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah.**
- c. Untuk mendeskripsikan secara rinci upaya apa yang dilakukan pihak sekolah mengenai problematika yang dihadapi ketika PTMT**

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang dihadapi oleh siswa maupun guru dalam pelaksanaan kelas PTMT pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2) Bagi Guru

Untuk bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti, mengembangkan wawasan dan sebagai langkah awal untuk meraih gelar S1

BAB II

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN
SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT)
DI MASA PANDEMI COVID-19**

A. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

a. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Dalam bahasa Indonesia, *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan suatu permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau diselesaikan.¹ Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan atau dengan kata lain masalah adalah suatu kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan.

Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran bisa terjadi secara tak terduga, sehingga permasalahan tersebut dapat menghambat aktifitas pelaksanaan pembelajaran dan mempengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran. Seorang guru harus bisa merencanakan

¹ Abd Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Jurnal : Indonesian Journal of Islamic Teaching* , (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 47.

pembelajaran dengan baik dan bisa menemukan solusi pemecahan masalah yang dialami.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau pemecahan sehingga dapat tercapai secara maksimal.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang. Salah satunya pembelajaran Bahasa Arab, dari penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan bahasa Arab di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar bahasa Arab dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab beserta ruang lingkupnya.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah mengembangkan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Tujuan pendidikan bahasa Arab bisa diketahui melalui tujuan pembelajarannya. Dalam arti sempit dan konkret wujud pendidikan bahasa Arab adalah pembelajaran bahasa

Arab itu sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa berarti menumbuhkan kemampuan bahasa Arab. Dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²

Tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pihak pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa Arab.³

Mata pelajaran bahasa Arab sendiri memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (الإستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling berkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas

² Mustofa Bisri & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UINMaliki Press, 2012), hlm 5.

³ Ibid, 5.

cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya⁴

Pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa diajarkan secara seimbang.

Di Madrasah Ibtidaiyah kelas IV ini materi materi yang diajarkan meliputi alamat (العنوانُ) , profesi (المهنةُ), cita-citaku (املِي), anggota keluarga (أفردُ الأسرة), di rumah (في البيت), aku cinta Indonesia (أحبُّ إندونيسيا).⁵ Pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI paling tidak dapat mempersiapkan murid agar mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan kata serta menemukan makna kata atau kalimat dari wacana lisan secara sederhana. Secara sederhana, berarti murid mendengar bacaan, ujaran, kata, atau kalimat, kemudian mencerna dan mengolahnya dalam otak, menemukan artinya, kemudian memahami pesan dari yang didengarkan.⁶

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 37

⁵ Jauhar Ali, *Buku Bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2020)

⁶ Ismail Suardi Wekke, "*Pengembangan Pembelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab di MI Minoritas Muslim*", Jurnal Tadrib, (Vol. 3, No. 2,

c. **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab**

Banyak instansi pendidikan di Indonesia yang telah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kita sudah semakin sadar akan kebutuhan mempelajari bahasa Arab. Bagi umat Islam khususnya, mempelajari bahasa Arab sangat diperlukan dalam rangka mempelajari ajaran Islam yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Tanpa mempelajari bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan juga ajaran Islam akan sulit diketahui dan diterapkan dengan baik.

Berbeda dengan bahasa lain, bahasa Arab memiliki struktur dan susunan kata yang cukup sulit sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memudahkan mengajarkan bahasa Arab pada anak, terlebih untuk jenjang sekolah tingkat dasar.⁷ Oleh karena itu, materi bahasa arab di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan baik.⁸

Secara teoritis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran bahasa Arab,

Desember 2017)

⁷ Dudung Hamdun, "*Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,(Vol. 8, No. 1, 2016).

⁸ Moch Luklil Maknun, "*Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan*", Jurnal Penelitian, (Vol. 11, Mei 2014)

yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non kebahasaan atau non linguistik. Pengetahuan guru tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas minimal dapat tercapai dengan baik.⁹

Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem nonkebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁰

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab juga dapat terjadi jika pengajar memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran. Pengajar perlu melakukan kreasi dan inovasi dalam penggunaan metode di setiap proses belajar mengajar sejalan perubahan sikap dan minat murid terhadap materi yang disampaikan.¹¹

⁹ Takdir, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*” Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, (Vol 2 No. 1 tahun 2020)

¹⁰ Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), hlm. 1

¹¹ Azkia Muharrom Albantani, “*Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Terobosan*”, *Attadib Journal Of Elementary Education*, (Vol. 3 (2), Desember 2018)

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu kegiatan guru dan siswa.

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹²

Proses pembelajaran sebisa mungkin dapat didesain dalam keadaan yang kondusif, agar guru dan

¹² Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajarnya.

b. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.¹³ Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka¹⁴

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses proses tatap muka. Untuk tahapan strategis

¹³ Oce Payung Limbong, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong, *“Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi”*, Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia(Vol 10 No. 1 Tahun 2020) hlm. 38

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8

pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.¹⁵

Dari paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka

c. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Seperti yang kita ketahui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dan pendidik secara terbatas dengan protocol kesehatan yang ketat. Skema pembelajaran ini merupakan transisi dimana

¹⁵ Depdiknas, Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008).

siswa sebelumnya telah mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh.

Arti terbatas disini meliputi, jumlah siswa maksimal 50%; aktivitas dalam sekolah sesuai protokol kesehatan 5 M; durasi jam pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan; materi pembelajaran yang bersifat esensial, prasyarat, karakter dan kecakapan hidup; menggunakan metode blended learning (campuran PJJ dan PTM); mengikuti Instruksi Mendagri Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat Berbasis mikro dan mengoptimalkan posko penanganan Corona Virus Disease 2019 di tingkat desa dan kelurahan Untuk pengendalian penyebaran Corona Virus Disease 2019.

B. Kajian Pustaka

Studi yang relevan tentang problematika pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa di masa pandemi *Covid-19* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa karya ilmiah yang terkait tentang penelitian ini adalah:

Penelitian yang ditulis oleh Miss Sareena Pochaeh tahun 2013 dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas VIII Madrasah Darasat Witya Narathiwat Thailand”. Penelitian ini dilator belakang oleh pembelajaran bahasa Arab yang belum mencapai hasil optimal, diantaranya; metode pembelajaran, sarana prasarana, jam pembelajaran, materi pelajaran, guru dan siswa. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab, dan mendeskripsikan problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik kelas VIII Madrasah Darasat Witya Narathiwat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian diatas adalah bahwa problematika pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari problem *linguistic* dan *non-linguistik*.¹⁶

¹⁶ Sareena Pochaeh, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Darasat Witya Narathiwat Thailand” Skripsi Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu keduanya mengkaji tentang problematika pembelajaran dan sumber data berasal dari guru dan siswa.

Sedangkan yang menjadi pembeda adalah penelitian penulis dilakukan saat masa *pandemic covid-19*

Penelitian yang ditulis oleh Mukrandi tahun 2020 dengan judul “ Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problem yang dihadapi guru bahasa Arab dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringain Timur dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi problem tersebut. Diketahui bahwa faktor utama yang menghambat penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemi adalah masalah yang timbul berasal dari beberapa dimensi yaitu dari dimensi guru, siswa dan lingkungan. Dari dimensi guru masalah yang muncul adalah proses adaptasi pembelajaran. Oleh guru harus menggunakan metode mengajar yang tepat. karena Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kemudian dari dimensi siswa yaitu motivasi dan minat belajar yang hilang karena proses pembelajaran yang tidak bisa membangkitkan gairah siswa.¹⁷

¹⁷ Mukrandi, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi

Penelitian diatas menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pembahasan hasil belajar. Dalam penelitian diatas, peneliti membahas tentang hasil belajar siswa, sedangkan penulis tidak membahas tentang hasil belajar siswa.

Penelitian karya Arif Suprayitno, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif Petet Kulonprogo Tahun Ajaran 2013/2014” penelitian ini dilator belakangi oleh banyaknya problem pembelajaran di MI Ma’arif Petet terutama terutama dibidang metodologis yang berkaitan dengan guru, dan metode pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa arab di MI Ma’arif Petet Kulonprogo serts untuk mengetahui solusi yang diberikan terhadap problematika metodologis dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Ma’arif Petet Kulonprogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MI Ma’arif Petet Kulonprogo masih menggunakan metode konvensional dengan tujuan membekali siswa agar memiliki keterampilan berbahasa.¹⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian

Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur”. Jurnal STKIP Muhammadiyah Sampit, (Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2020 P-ISSN. 1907-1086, E-ISSN. 2656-4580)

¹⁸ Arif Suprayitno, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif Petet Kulonprogo Tahun Ajaran 2013/2014” Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas fokus terhadap tinjauan problematika metodologis. Selain itu penelitian penulis dilakukan ketika masa pandemi.

Jurnal yang ditulis oleh Siti Faizatun Nissa dan Ahmad Haryanto tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang. Dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi covid19, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu pula dengan evaluasi atau penilaian. RPP dibuat guru secara mandiri, dengan pelatihan serta diskusi dalam Kelompok Kerja Guru sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi *shift* kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pembelajaran tetap berlangsung.¹⁹

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang problematika pembelajaran saat *pandemic*. Perbedaan dari penelitian penulis adalah objek penelitian. Dimana dalam penelitian diatas, objeknya hanya membahas

¹⁹ Siti Faizzatun Nissa, Akhmat Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi *Covid-19*” Jurnal IKA PGSD UNARS (Vol. 8, No. 2 Tahun 2020)

terkait problematika yang dihadapi oleh guru. Sedangkan dalam penelitian penulis juga membahas tentang problematika yang dihadapi oleh siswa.

Jurnal yang ditulis oleh Hijrawatil Aswat tahun 2020 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan pelaksanaan PTM terbatas dimasa New Normal. Pihak sekolah telah merencanakan dan melaksanakan sesuai dengan prosedur protokol Kesehatan, namun dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan point-point pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian Latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia sehingga harus focus dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dan tidak melibatkan media pembelajaran media inovatif yang mendukung penyampaian informasi secara kongkrit kepada siswa, sehingga hal demikian berdampak pada aktivitas siswa dan juga perolehan hasil belajar siswa yang berada pada kategori cukup.²⁰

²⁰ Hijrawatil Aswat, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah, terkait objek penelitian, dimana penelitian diatas membahas perolehan hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian penulis tidak membahas tentang hasil belajar siswa

C. Kerangka Berpikir

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya wabah virus ganas yang mematikan yang dikenal dengan virus Corona atau *Covid-19* yang pada saat ini sudah menyebar memasuki negara Indonesia. Kasus positif *Covid-19* di Indonesia sudah banyak memakan korban dan setiap harinya semakin meningkat. Semakin berkembangnya virus Corona tidak hanya berdampak dalam hal kesehatan masyarakat saja namun juga salam sektor pendidikan, ekonomi dan lainnya. Pada kondisi saat ini, pemerintah menghimbau kepada kalangan masyarakat untuk melakukan *physical distancing* dan *social distancing*.

Kondisi pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan perubahan luar biasa dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebah usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kegiatan utama dalam pendidikan adalah proses

pembelajaran atau belajar mengajar, dimana proses tersebut merupakan penentu keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah. Pada kondisi pandemi *Covid-19* seluruh jenjang pendidikan dipaksa untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah menggunakan media PJJ.²¹ Guru merupakan salah satu tonggak penentu keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Ini merupakan tantangan berat bagi guru maupun orang tua. Banyak orang tua yang mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring. Orang tua harus selalu mendampingi anaknya ketika *work form home* (WFH) harus tetap mendampingi anaknya melalui media belajar seperti laptop, gadget dan lainnya.

Namun karena saat ini keadaan mulai membaik, dan pemerintah pun sudah mengeluarkan surat keputusan untuk mengadakan PTMT dengan syarat tetap mematuhi protocol kesehatan. Maka beberapa sekolah yang sudah memenuhi kualifikasi pun memberlakukan PTMT pada peserta didiknya. Namun, Penulis melihat bahwa masih terdapat kendala yang terjadi pada PTMT di MI Miftahul Akhlaqiyah kelas IV pada mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran,

²¹ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020), hlm. 82.

problematika dan solusi pembelajaran tatap muka terbatas kelas IV pada mata pelajaran bahasa arab di MI Miftahul Akhlaqiyah. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gejala Masalah:

1. Kondisi darurat mengakibatkan pembelajaran tatap muka terbatas
2. Proses pembelajaran menjadi terhambat
3. Waktu yang singkat menyulitkan siswa memahami penjelasan guru



Masalah:

Tujuan pembelajaran harus tercapai
ditengah pandemi *Covid-19*



Solusi:

Guru meningkatkan kreatifitas dalam
memanfaatkan pertemuan yang singkat
dan waktu terbatas



Hasil:

peserta didik dapat
memahami materi
yang disampaikan
oleh guru dalam
pembelajaran Bahasa
Arab kelas IV

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokus secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.² Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.³

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif dalam penulisan ini adalah sebuah penelitian yang menggambarkan fakta apa adanya dengan sistematis dan akurat. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi resmi maupun dokumentasi pribadi. Dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menggali penjelasan, makna, dan menggambarkan realita dibalik fenomena yang dialami secara mendalam dan rinci, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 99

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari tahun 2022 hingga tanggal 17 Februari 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kesediaan guru di madrasah yang bersangkutan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat narasi yaitu berisi tentang uraian dan penjelasan ataupun data dari dokumen tertulis. Perilaku subjek yang diamati juga dapat menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan di atas maka sumber data yang dijadikan acuan oleh peneliti, diantaranya:

a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data

berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Data yang terkumpul melalui wawancara kepala sekolah, guru dan siswa dalam penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai problematika pembelajaran PTMT bagi siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah.

- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan sumber data bergerak misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah MI Miftahul Akhlaqiyah dengan segala aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas

- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi

Data diperoleh dari berbagai dokumentasi dan laporan tentang kegiatan yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah termasuk diantaranya sejarah berdiri, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru serta peserta didiknya.

Menurut Sugiono bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴ *Data primer* adalah data yang diperoleh dari melalui sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun menggunakan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Sumber data primer disini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa MI Miftahul Akhlaqiyah. Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumentasi dari MI Miftahul Akhlaqiyah

Peneliti menggunakan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada kepala sekolah, siswa dan guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

D. Fokus Penelitian

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran bahasa arab kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah, bagaimana problematika yang dihadapi siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran bahasa arab kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diteliti. Dalam pengertian lain metode observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Peneliti berperan sebagai observer atau pengamat, sehingga dalam melakukan observasi peneliti hanya mengamati satu objek atau kegiatan tanpa ikut serta aktif dalam kegiatan tersebut.⁵ Penelitian ini dilakukan secara langsung di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin yang berada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dengan melakukan observasi tersebut akan menimbulkan interaksi antara peneliti dan partisipan atau subjek yang diteliti.

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 389.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁶. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam karena dapat menggali pendapat dan pemikiran secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam⁸

Ada 2 teknik dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik wawancara yang telah mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pertanyaan sebagai instrumen penelitian telah disiapkan

⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

⁷ Agustinova dan Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpuis, 2015), hlm. 33.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 317

beserta alternatif jawaban, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang biasa digunakan adalah *tape recorder*, gambar ataupun material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dengan sistematis namun pedoman wawancara sesuai dengan garis besar permasalahan kemudian pertanyaan selanjutnya akan mengalir tanpa diketahui sebelumnya oleh peneliti. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain⁹

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329

buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian¹⁰

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, jadwal belajar mengajar di MI Miftahul Akhlaqiyah. Metode dokumentasi yang digunakan yaitu untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum MI Miftahul Akhlaqiyah yang meliputi sejarah berdirinya, bangunan fisik, jumlah guru, siswa dan juga penggunaan media pada alat pembelajaran. Dengan metode ini akan tercipta data yang otentik tentang gambaran nyata di MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai alat dukung metode wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 329

¹¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang telah diteliti. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini melalui triangulasi.

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sudah terkumpul untuk digunakan sebagai keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data-data yang telah diperoleh. Triangulasi dalam penelitaian ini adalah triangulasi tehnik. Triangulasi pada problematika siswa terhadap pembelajaran bahasa arab kelas IV yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan didalam kelas, wawancara dengan kepala sekolah, siswa dan didukung dengan dokumentasi.

Hal yang ingin diketahui dari perbandingan ini yaitu untuk mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut jika ditemukannya perbedaan dan bukan titik temu atau kesamaan sehingga dapat difahami dan dimengerti serta mendukung validitas data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap kegiatan sesudah kembali dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terbaik dapat dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti sejak awal sudah

dapat membaca dan menganalisis data yang telah terkumpul, baik berupa transkrip interview atau catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data mejabarkannya, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini, data didapatkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan selesai.

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi adalah kegiatan merangkum dan menulis atau memilih hal-hal yang penting yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas. Reduksi adalah bagian dari analisis.

2) Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar peneliti lebih mudah melihat gambaran keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dalam penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah penyajian data selesai selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk dapat mengetahui masalah yang telah dilakukan dalam penelitian.¹²

¹² Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 337.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran merupakan suatu hal yang inti dalam kegiatan pendidikan. Dimana pembelajaran dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. dalam kondisi *pandemic covid 19* ini, berbagai upaya pembelajaran telah dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan. Terlepas dari pembelajaran *daring*, kini pemerintah mengeluarkan keputusan tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pandemic covid 19. Oleh karena itu, satuan pendidikan menyiapkan alternatif PTM Terbatas (PTMT) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan durasi waktu yang lebih singkat. Pembelajaran ini dilakukan

karena Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor HK.01.08 / MENKES/4242/2021, Nomor440-717 TAHUN 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Kebijakan ini mengharapkan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Sebagaimana pernyataan diatas, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menguraikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin.

Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Miftahul Akhlaqiyah, menerapkan dua sesi, yaitu sesi pagi dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.30 WIB dan sesi siang dimulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 12.30 WIB. Dimana dalam satu hari terdapat empat mata pelajaran dengan durasi waktu 30 menit untuk satu mata pelajaran. Tidak ada jam istirahat seperti biasanya. Proses pembelajaran ini telah dilakukan sejak pertengahan Januari 2022, dengan menerapkan *protocol* kesehatan seperti wajib menggunakan masker saat di lingkungan sekolah, tersedia tempat cuci tangan dan *handsanitizer* disetiap sudut kelas, alat pengukur suhu badan, serta persiapan sebelum pelaksanaan

Pembelajaran Tatap Muka, seperti Vaksinasi telah dilakukan sebelumnya untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid 19

Keputusan tersebut dilakukan setelah ditetapkannya keputusan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka, dimana pihak sekolah terlebih dulu mengadakan rapat bersama dengan dewan guru untuk menindak lanjuti surat keputusan dari pemerintah tersebut. Rapat tersebut membahas tentang bagaimana proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang akan dilaksanakan dan apa saja yang perlu dipersiapkan guna menghadapi transisi dari masa *daring* tempo waktu. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, yaitu Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I

Sebelum proses pembelajaran dimulai tentunya guru/pendidik berkewajiban untuk mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut disusun agar proses pembelajaran berjalan seefisien mungkin. Mengingat karena pembelajaran ini bersifat terbatas.

Dari hasil observasi lapangan yang telah peneliti lakukan, sebelum pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) guru terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru mempersiapkan alat

pendukung untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam materi **فِي الْبَيْتِ** pada mata pelajaran Bahasa Arab, guru memberikan contoh gambar dan beberapa contoh nyata seperti sapu dan kemoceng untuk memudahkan siswa dalam mengingat nama benda benda dalam Bahasa Arab. Kemudian proses pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup, hingga tahap evaluasi.

Setelah proses perencanaan selesai, proses selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab materi materi yang terkandung dalam **فِي الْبَيْتِ** ini diantaranya berupa percakapan tentang kegiatan yang dilakukan di rumah, bacaan tentang kegiatan bersih bersih di rumah, beberapa penugasan yaitu mencocokkan kegiatan serta mengisi soal dari bacaan. Materi **فِي الْبَيْتِ** ini guru menyampaikan materi dengan singkat, mengingat waktu yang terbatas. yaitu untuk satu mata pelajaran berdurasi 30 menit. Agar siswa mudah dalam memahami materi, dan guna untuk memanfaatkan waktu yang terbatas ini, siswa diminta untuk membaca materi terlebih dahulu, agar saat guru menjelaskan materi kepada siswa, siswa dapat lebih mudah dalam memahaminya. Guru juga sering melakukan interaksi dua arah yaitu dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan ringan kepada siswa agar mereka tetap fokus dan tidak ramai saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menyampaikan materi, siswa dipersilahkan untuk

bertanya, jadi dalam keterbatasan waktu pun, guru tidak lupa untuk melakukan sesi Tanya jawab.

Setelah selesai proses pelaksanaan pembelajaran, proses terakhir yang dilakukan oleh guru adalah proses evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan latihan soal kepada siswa yang ada di buku LKS siswa masing masing. Selain latihan soal yang ada di buku LKS masing masing, guru juga memberikan tugas tambahan yaitu untuk menggambar *big book* dengan tema فِي الْبَيْتِ.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19

Problematika pembelajaran merupakan suatu masalah yang muncul selama dilaksanakannya pembelajaran dimana terjadi kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang diinginkan. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya dan juga sangat berbeda dengan pembelajaran *daring* tempo waktu. Kita tahu bahwa sebelum pandemic covid 19 proses pembelajaran tatap muka dilakukan dengan pembelajaran yang bersifat 100% dalam artian tidak ada pembatasan waktu, jarak dan protocol protocol lainnya. Namun dengan meningkatnya kasus covid 19 ini, pemerintah mengeluarkan

keputusan untuk pembelajaran *daring* guna meminimalisir kasus covid 19. Dan kini kasus pandemic covid 19 telah mereda, kebijakan tentang pendidikan pun telah diubah dari yang sebelumnya bersifat *daring* kini mulai dapat melakukan pembelajaran tatap muka, dengan beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal ini disambut hangat oleh beberapa sekolah, salah satunya di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini diharapkan sebagai awal untuk kembalinya pembelajaran normal setelah kasus pandemic covid 19 ini mereda. Pembelajaran ini telah diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah pada pertengahan bulan Januari lalu, dengan berbagai persiapan dan perencanaan yang matang namun kenyataannya ada beberapa kendala terkait hal tersebut, baik yang berhubungan dengan guru maupun siswa, terutama saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV dimana guru yang mengajar mata pelajaran tersebut adalah wali kelas dari kelas IV sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan walikelas IV terdapat problematika yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan dengan guru maupun siswa, diantaranya :

a. Problematika yang berhubungan dengan kompetensi pendidik.

Permasalahan yang berkaitan langsung dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini tidak lepas dari problematika yang dialami oleh pendidik. Dengan adanya problematika tersebut seorang guru harus pandai mencari solusi dari permasalahan yang ada agar dapat meminimalisir terjadinya hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan walikelas IV, terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru saat melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab.

Permasalahan yang dialami guru yaitu *pertama* permasalahan persiapan sebelum memulai pembelajaran. Disini guru tidak membuat RPP sebagai pedoman pembelajaran, oleh karena itu proses pembelajaran yang terjadi hanya seadanya menggunakan buku pedoman dari buku guru.

Seperti yang dikatakan oleh Wali kelas IV selaku guru Guru Bahasa Arab kelas IV, yaitu sebagai berikut :

“tidak semua mata pelajaran saya buat RPP, hanya beberapa saja. Dan bahasa arab ini termasuk yang tidak saya buat karena keterbatasan waktu saya, jadi saya hanya mengajar menggunakan pedoman dari buku guru.”

Permasalahan *kedua* yang dihadapi oleh guru yaitu permasalahan materi. Dikarenakan untuk bahasa arab sendiri merupakan mata pelajaran tingkat kesulitannya sedang hingga tinggi, maka memerlukan waktu yang cukup untuk menjelaskan kepada siswa agar dapat memahami materi terkait. Dikarenakan waktu yang terbatas ini, guru harus untuk pandai memanfaatkan waktu yang ada. Disini guru harus menyampaikan materi dengan singkat dan tepat. Singkat dan tepat yang dimaksud adalah tahu mana yang harus disampaikan yang lebih mendalam dan mana yang harus disampaikan secara sekilas. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran juga dapat sangat membantu proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh wali kelas IV selaku guru Bahasa Arab kelas IV yaitu sebagai berikut :

“materi yang disampaikan harus pada intinya, sedangkan beberapa siswa yang lambat untuk memahami, tidak mampu langsung menangkap materi yang disampaikan, oleh karena itu saya menggunakan media sebagai perantara agar mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran.”

Permasalahan yang *ketiga* yaitu menghadapi kecenderungan siswa yang berubah karena terlalu lama di rumah. Guru mengeluhkan hal ini karena melihat beberapa siswa terlihat telah terlanjur nyaman di rumah dengan pembelajaran *daring*. Beberapa dari mereka tidak dipantau

saat pembelajaran *daring* jadi mereka susah untuk memahami materi yang saat itu. Kini hal itu berakibat saat pembelajaran tatap muka, dimana mereka tidak memahami materi dasar, kemudian tiba tiba harus dipaksa mendapat materi yang baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Permasalahan yang *ke empat* yaitu penyampaian materi yang berulang. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas IV, dikarenakan kelas dibagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi pagi dan sesi siang, guru menjadi harus mengulang materi yang tadi telah disampaikan. Hal itu terkadang membuat guru bingung, apakah tadi yang telah disampaikan itu di sesi yang pertama atau yang kedua.

Seperti yang dikatakan oleh wali kelas IV selaku Guru Bahasa Arab dari kelas IV yaitu sebagai berikut :

“pembelajaran dengan system terbatas ini justru membuat guru bekerja lebih ekstra, selain beradaptasi lagi dengan hal yang baru, saat pembelajaran terbatas ini guru harus mendobel materi yang telah disampaikan sebelumnya.”

b. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik.

Selain beberapa problematika yang dialami oleh guru, ada juga beberapa problematika yang dialami oleh siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, yaitu

Permasalahan yang *pertama* terkait dengan waktu. Ada beberapa anak yang kesusahan untuk membaca dan menulis tulisan arab. Sehingga memerlukan waktu yang cukup untuk mencerna apa yang dituliskan oleh guru. Belum lagi harus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, dengan waktu yang terbatas, terutama pada mata pelajaran bahasa arab, banyak anak yang mengeluhkan waktunya terlalu cepat. Seperti yang dikatakan oleh Responden 1 siswi kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah

“susah menulis tulisan arab, membacanya harus lama biar nulisnya benar.“

Permasalahan yang *kedua* tentang materi. Guru telah berusaha menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami bagi siswa, namun bagi beberapa anak yang memang ada kesulitan dalam bahasa arab, menganggap penjelasan itu terlalu sigkat, sehingga masih kesulitan dalam memahami materi. Seperti materi yang disampaikan pada tanggal 02 Februari 2022 yaitu tentang *Huruf jar*. Pada materi itu, hanya beberapa anak yang menganggukkan kepala dan mengatakan memahaminya.

“Saya paham kak, kenapa dibaca kasroh, karena ada huruf *jar* sebelum kata *fasl.i*” tutur responden 2.

Tapi bagi beberapa siswa yang lain, untuk mengetahui huruf *jar* fungsi dari huruf *jar* saja kesulitan walaupun setelah dijelaskan dan bahkan diulang.

Oleh karena itu waktu juga berperan penting dalam pemahaman siswa.

Masalah yang *ketiga* yaitu ada juga beberapa siswa yang mengaku telah lebih senang menggunakan pembelajaran *daring* dikarenakan mereka tidak diharuskan ke sekolah, hanya melihat hp dan mendengarkan guru yang menjelaskan melalui zoom atau google meet. Disisi lain, mereka belum tentu paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini tidak membuat dampak baik bagi pendidikan siswa.

Seperti yang disampaikan oleh responden 3, siswi kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah, yaitu :

“lebih suka belajar *daring*, karena bisa sambil tiduran”

Bahkan ada juga siswa yang mengatakan bahwa jika belajar di rumah bisa sambil bermain *game*. Seperti kata responden 4 yaitu siswi kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah

“enak belajar *daring* karena bisa sambil main *game*, dan makan”

Hal ini tentu saja berlawanan dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan anak bangsa.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19

Adanya sebuah problem atau masalah tentunya ada beberapa usaha atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin, diantaranya

- a. Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pendidik

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi oleh guru sebagai pendidik dalam pelaksanaan PTMT ini, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak guru terutama pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab kelas IV. Untuk mengatasi masalah yang berkenaan dengan materi pembelajaran dimana guru tidak membuat RPP sebagai acuan pembelajaran, guru hanya menggunakan alternative lain, yaitu menggunakan buku guru sebagai pedoman pembelajaran dan menggunakan LKS sebagai system penilaian.

Selain itu, guru juga menggunakan media sebagai perantara agar siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan. Tentu saja guru harus pandai dalam memilih

media yang akan digunakan untuk proses menunjang pembelajaran agar siswa dapat memahami maksud dari materi yang akan dijelaskan.

Penggunaan pembelajaran *daring* juga dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu saat proses belajar mengajar. Media *daring* yang digunakan ini adalah google class. Selain untuk menyampaikan materi yang belum tuntas, google class juga digunakan oleh guru saat akan memberikan tugas kepada siswa.

Seperti yang disampaikan oleh wali kelas IV selaku guru Bahasa Arab kelas IV yaitu sebagai berikut :

“kami juga masih menggunakan google class untuk beberapa materi yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu google class juga masih digunakan untuk penugasan bagi siswa. Walaupun tidak sering, tetapi ada beberapa penugasan yang saya sampaikan melalui google class.”

“Penilaian tidak hanya dilakukan melalui google class, tetapi dilakukan juga saat proses pembelajaran berlangsung.” Lanjutnya

- b. Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan peserta didik

Selain masalah yang berkaitan dengan seorang pendidik atau guru, ada juga masalah yang berkaitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini tidak lain adalah masalah

memahami materi. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan pembelajaran *daring* yaitu menggunakan google class, dimana materi yang belum dipahami oleh siswa akan dijelaskan melalui google class. Namun ada juga kendala yang muncul setelah itu, yaitu siswa telah lupa apa materi yang disampaikan saat disekolah. Sehingga yang terjadi setelah mereka sampai di rumah, tidak jadi menanyakan apa yang belum mereka pahami.

Itulah beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

B. Analisis Data

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dalam kondisi setelah meredanya kasus *covid 19*. Hal ini memberikan sedikit udara segar bagi pendidik dan peserta didik. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran tatap muka terbatas memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi menyampaikan materi pelajaran. Guru dapat menyampaikan pelajaran lebih efektif,

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah memerlukan berbagai macam strategi untuk menyampaikan materi secara efisien. Berdasarkan hasil observasi di MI Miftahul Akhlaqiyah yang telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas

menyatakan bahwa adanya pembelajaran yang telah kembali dilakukan secara tatap muka, diharapkan memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran. Pembelajaran tatap muka walaupun masih terbatas memberikan semangat baru bagi guru untuk memberikan pelajaran, serta memperbaiki konsep materi pelajaran pada siswa, hal ini karena terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan ketika pelajaran secara *daring/online*.

Namun, adanya pelajaran tatap muka terbatas ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti; terdapat peserta didik yang terkadang tertukar mata pelajaran, pembagian kelas yang masih membingungkan siswa, guru masih kelelahan karena harus menyampaikan materi yang sama pada satu hari dikelas yang berbeda, dan guru masih merasa kesusahan dalam memaksimalkan alokasi waktu. Serta banyak lagi problematika yang dihadapi oleh guru maupun siswa.

Berikut ini peneliti akan menganalisis data yang berkenaan dengan problematika pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV.

1. Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam suatu pendidikan. Demi terciptanya tujuan

pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan generasi anak bangsa. Kegiatan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil apabila telah tercapai tujuan pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan serangkaian proses penelitian yang dilakukan melalui pihak sekolah yaitu guru dan siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah, pada hal ini dapat diambil analisis tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) selama *covid 19* pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV.

Tahap pertama sebelum dilakukannya pembelajaran, guru mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam tahap perencanaan tersebut guru mempersiapkan pedoman dan materi pembelajaran dengan menggunakan buku guru bahasa arab kelas IV, serta alat pendukung saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru mempersiapkan media pembelajaran berupa benda benda yang ada di rumah karena pada saat itu materi yang disampaikan adalah *fil baiti*. Tujuan pemilihan media tersebut adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan mengingat nama nama benda dalam bahasa arab, sehingga guru memberikan contoh nyata.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pembelajaran bahasa arab kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin dapat berjalan seperti biasa walaupun menggunakan protocol kesehatan dan *sosial distancing*.

Pembelajaran dimulai dengan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, mengingat waktu yang singkat maka penyampaian materi disampaikan dengan singkat serta dengan bahasa yang mudah diterima oleh siswa, interaksi dua arah juga sering dilakukan oleh guru untuk menjaga siswa agar tetap fokus saat pembelajaran. Interaksi ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kecil kepada siswa secara acak. Kemudian dilanjutkan dengan guru mempersilahkan bagi siswa yang ingin bertanya. Kemudian penugasan diberikan secara beragam. Untuk penugasan yang dikerjakan di kelas, guru meminta siswa agar mengerjakan LKS kemudian dinilai, lalu untuk penugasan yang diberikan kepada siswa saat di rumah, berupa penugasan menggambar di *big book* dengan tema *fil baiti*. Serta ada juga beberapa tugas tambahan yang diberikan secara *online* melalui google class.

2. Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19

Problematika pembelajaran merupakan suatu masalah yang muncul selama dilaksanakannya pembelajaran dimana terjadi kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang diinginkan. Seperti yang kita tahu, keputusan pemerintah

untuk mengadakan tatap muka kembali pasca meredanya kasus *covid 19* ini memberikan angin segar bagi pendidik dan peserta didik, namun dalam kenyataannya, ada beberapa problematika yang harus menyertai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin ini.

Adapun berdasarkan problematika pembelajaran Bahasa Arab yang sudah dijabarkan oleh peneliti sebelumnya, maka dalam hal ini dapat diambil analisis tentang problematika saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah, diantara problematika tersebut adalah :

a. Problematika yang berkaitan dengan kompetensi guru

1) Persiapan sebelum pembelajaran

Saat ini Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Setelah sebelumnya dunia pendidikan harus menghadapi masa *daring* kini, harus dihadapkan lagi dengan persoalan baru yaitu PTMT. Oleh karena itu membutuhkan persiapan yang sangat matang. Seperti melakukan kegiatan antisipasi yang antara lain; menyiapkan *handsanitizer*, menyiapkan tempat cuci tangan, menyediakan alat pengukur suhu tubuh, melakukan vaksinasi terhadap guru dan siswa hingga

tetap menggunakan masker serta tetap melakukan *sosial distancing* saat pembelajaran berlangsung.

Disamping itu, guru juga harus mempersiapkan materi pembelajaran yang dimana durasinya tidak seperti pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemic. Persiapan sebelum pembelajaran ini memudahkan guru dalam melakukan control saat pembelajaran. Seperti dengan adanya RPP, akan membantu guru memanfaatkan waktu yang singkat ini, dikarenakan telah ada perencanaan sebelumnya, namun ternyata tidak semua mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa telah dibuat RPP nya, dikarenakan keterbatasan waktu dari pendidik.

2) Penyampaian materi

Mata pelajaran bahasa arab sendiri memiliki tingkat kesulitan yang sedang hingga tinggi. Tentu saja tingkat pemahaman siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda, maka ini adalah sebuah tantangan untuk guru dimana cara penyampaian materi di waktu yang singkat ini dapat diterima oleh siswa.

Oleh karena itu, guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk penyampaian materi. Diharapkan dengan menggunakan media

pembelajaran in, siswa dapat dengan mudah mengingat dan menghafal nama nama benda dalam bahasa arab.

3) Menghadapi kecenderungan siswa yang berbeda.

Problematika selanjutnya yang dihadapi oleh pendidik ini berkaitan dengan peserta didik. Dimana sebelumnya peserta didik dihadapkan oleh pembelajaran daring. Beberapa siswa yang sudah terlanjur nyaman dengan pembelajaran *daring* ini akan susah *move on* ke PTMT, dikarenakan sebelumnya mereka merasa pembelajaran daring lebih menyenangkan karena bisa diselingi kegiatan yang lainnya.

Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang efektif agar membangkitkan antusias mereka terhadap pembelajaran tatap muka.

4) Pengulangan materi.

Selain diharapkan untuk bisa memanfaatkan waktu dengan baik, guru juga dihadapkan oleh penyampaian materi secara berulang. Hal ini terjadi karena adanya system belajar menjadi 2 kelompok (kelompok pagi dan kelompok siang) yang mengharuskan guru untuk mendobel materi yang telah disampaikan.

b. Problematika yang berkaitan dengan peserta didik

1) Waktu yang singkat

Problem tentang waktu yang singkat ini tidak hanya dirasakan oleh pendidik, bahkan peserta didik juga mengeluhkkn hal yang sama. Dalam hal ini, ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami tulisan arab, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menulis dan memahaminya. Belum lagi harus mencerna penjelasan dari guru, yang memerlukan konsentrasi penuh.

2) Materi yang disampaikan

Terkait materi yang disampaikan, jika materi yang disampaikan berkaitan dengan hal hal yang ada disekitar kita, itu akan lebih mudah diterima oleh siswa, seperti pada materi *fil baiti*, siswa akan dengan mudah mengenali benda benda tersebut meskipun dalam bahasa arab, tetapi materi yang selanjutnya adalah tentang huruf *jar* dimana waktu yang disampaikan dirasa kurang bagi peserta didik.

3) Proses *move on*

Proses *move on* ini peralihan dari masa *daring* ke masa PTMT, dimana ada beberapa siswa yang menganggap pembelajaran daring itu menyenangkan, disamping mereka memahami atau tidak, mereka

menganggap pembelajaran yang hanya dilakukan lewat media online itu menyenangkan karena bisa diselingi dengan kegiatan lain.

3. Analisis Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19

Dari beberapa problematika yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, ada pula upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru bahasa arab kelas IV. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab kelas IV MI miftahul Akhlaqiyah beringin, yaitu :

- a. Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pendidik

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan pendidik, pihak MI Miftahul Akhlaqiyah telah melakukan beberapa upaya/usaha untuk mengatasinya. Masalah yang utama yaitu tentang keterbatasan waktu, dimana guru dituntut untuk menyampaikan materi yang padat dengan waktu yang cukup singkat

Oleh karena itu, pihak sekolah mengupayakan dengan tetap menggunakan pembelajaran *online* sebagai alat bantu. Dimana *platform* yang dipakai adalah google class. Google class ini digunakan untuk menyampaikan

materi yang belum tuntas, atau jika ada pertanyaan pertanyaan susulan dari peserta didik. Disamping itu, penggunaan media google class juga dimanfaatkan untuk beberapa tugas tambahan.

- b. Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan peserta didik

Selain masalah yang dihadapi guru/pendidik, masalah yang lainnya juga muncul dari peserta didik, dimana mereka juga mengeluhkan tentang waktu yang sangat singkat, sehingga kurang dalam memahami materi. Oleh karena itu, seperti yang telah dijabarkan diatas, pihak sekolah pun mengupayakannya dengan tetap menggunakan pembelajaran *online* sebagai media bantu dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain tentang singkatnya waktu, beberapa siswa yang sudah terlanjur menyukai pembelajaran *daring* menjadi kurang antusias saat proses pembelajaran tatap muka secara langsung, untuk itu diharapkan para guru agar lebih berinovasi dalam menyampaikan materi sehingga minat belajar siswa menjadi antusias.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil

penelitian ini bisa menjadi sempurna. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya membahas ruang lingkup problematika pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah, yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran bahasa arab kelas IV, problematika dan solusi bagi guru dalam pelaksanaan PTMT
2. Dalam penelitian ini telah melakukan serangkaian observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan reliable sehingga metode penelitian sudah layak untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka Terbatas mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV, bagaimana problematika dan upaya untuk mengatasinya. Namun dalam pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban *informan* yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh *informan*, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu wawancara yang singkat.
3. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati

sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

4. Terlepas adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas untuk perkembangan dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari problematika pembelajaran bahasa arab siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin tahun ajaran 2021/2022 dengan system pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa pandemic covid 19, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. **Proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas** dimulai dengan persiapan proses belajar mengajar. guru kelas IV juga sebagai guru bahasa arab bagi kelas IV ini menggunakan buku guru sebagai pedoman dalam pembelajaran. Untuk penyampaian materi guru menyampaikan materi secara singkat dengan baahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan menghafal nama nama benda dalam bahasa arab.

Untuk penilaian, guru memberikan penugasan di buku LKS serta meminta siswa untuk menggambar di *big book* dengan tema yang sesuai dengan materi, yaitu *fil baiti*.

2. **Problematika yang dialami** dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran bahasa arab yaitu sebagai berikut :

- a. *Pertama* problematika yang berkaitan dengan pendidik, yaitu terkait dengan waktu pembelajaran. Waktu yang sangat terbatas ini menjadikan guru harus pintar mengatur waktu. Selain itu guru juga harus bisa mengondisikan kelas agar siswa tetap kondusif dan fokus akan pembelajaran yang disampaikan.
 - b. *Kedua* problematika yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu tentang pemahaman materi. Pelajaran bahasa arab sendiri dianggap sulit bagi beberapa siswa, oleh karenanya, siswa mengharapkan penjelasan yang lebih lengkap dari guru.
3. **Upaya atau usaha yang dapat mengatasi problematika** yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, yaitu :
- a. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika yang berkenaan dengan waktu pembelajaran yang terbatas yaitu dengan menggunakan platform digital. Pihak sekolah menggunakan google class sebagai penunjang materi pembelajaran. Selain itu, google class juga digunakan untuk beberapa penugasan tambahan. Upaya ini diharapkan dapat membantu siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi.
 - b. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat dengan

mudah dipahami oleh siswa, hal ini juga memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis oleh peneliti

1. Bagi sekolah
 - a. Pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan rapat secara berkala selama dilaksanakannya proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk mengetahui apa saja hambatan hambatan yang dialami pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.
 - b. Pelatihan-pelatihan/*workshop* lebih ditingkatkan lagi, agar kompetensi guru dapat berkembang, sehingga guru dapat mengajar secara professional
2. Bagi guru
 - a. Hendaknya guru mau lebih berusaha untuk mengembangkan kompetensi guru dengan belajar bersama teman sebaya guru maupun belajar sendiri Sehingga guru tidak mengalami kesulitan-kesulitan saat dihadapkan dengan system pembelajaran yang berubah ubah.
 - b. Guru harus mampu memilih media yang tepat untuk proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi siswa
 - a. siswa diharapkan terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti
 - b. untuk siswa lebih semangat lagi dan lebih serius lagi dalam belajar meskipun serta jangan malu bertanya jika dalam proses pembelajaran masih ada materi yang belum dimengerti
4. Bagi orang tua

Orang tua harus dapat selalu bekerja sama untuk memperhatikan dan mendampingi proses pembelajaran anaknya saat dirumah. Karena itu juga merupakan salah satu factor penting bagi perkembangan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith. 2018. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, Jurnal : Indonesian Journal of Islamic Teaching*. (Vol. 1, No. 1)
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori&Praktik*. Yogyakarta: Calpuis
- Albantani, Azkia Muharrom. 2018 . “*Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Terobosan*”, *Attadib Journal Of Elementary Education*, (Vol. 3 No. 2).
- Ali, Jauhar. 2020. *Buku Bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Aswat, Hijrawatil. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3 No. 6).
- Bisri, Mustofa dan Abd Hamid. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press.
- Depdiknas, 2008. *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*. (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas)
- Emzir, 2010. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing* Jakarta: Bania Publishing.

- Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Lalu. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Studi Islam. (Vol. 1, No. 1)
- Hamdun, Dudung. “*Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,(Vol. 8, No. 1, 2016).
- Helwi, La dan Linda Asnawati. 2020. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 5, No. 1).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar, 2013
- Maknun, Moch Luklil. 2014. *Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan, Jurnal Penelitian*, (Vol. 11)
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukrandi. 2020. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur*. Jurnal STKIP Muhammadiyah Sampit, (Vol. 8, No. 2, P-ISSN. 1907-1086, E-ISSN. 2656-4580)
- Nissa, Siti Faizzatun dan Akhmat Haryanto. 2020. *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19*” Jurnal IKA PGSD UNARS (Vol. 8, No. 2).

- Oce Payung Limbong, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong. 2020. *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi*. Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (Vol 10 No. 1)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013, Tentang Kurikulum 2013. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Phochaeh , Sareena. 2013. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Darasat Witya Narathiwat Thailand*. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pohan , Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi:CV Sarnu Untung
- Suardi, Mohammad. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suprayitno, Arif. 2014 *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Petet Kulonprogo Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Takdir. 2020. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab (Vol 2 No. 1)
- Wekke, Ismail Suardi. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab di MI Minoritas Muslim*, Jurnal Tadrib, (Vol. 3, No. 2).
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

A. PROFIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah
NSM : 111233740077
NPSN : 60713871
NSS : 112030116002

Operasional Madrasah

- a. Instansi Pemberi Ijin: Kepala Kandepag Kota Semarang
- b. No. Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
- c. Tanggal : 17 Desember 2008

Peringkat Akreditasi : A
Tahun Akreditasi : 2019
Nomor Akreditasi : Dd. 124759
No Telp. / Faks : 024-7615669
Website : www.akhlaqiyah.sch.id
E-mail : info@akhlaqiyah.sch.id

Alamat

- a. Jalan : Beringin Raya No. 23
- b. Kelurahan : Tambakaji
- c. Kecamatan : Ngaliyan

2. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin
Nomor Akte Notaris : 13/ 17 Oktober 2019
No. Telp/ Faks : -
Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02 Rw
08 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang 50185

3. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	0	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	3	7	10
4.	Tenaga Kependidikan	1	2	3

4. Peserta Didik

Kelas	JUMLAH SISWA					
	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
1	70	60	89	56	59	83
2	64	68	54	86	54	59
3	56	66	68	54	86	28
4	55	55	65	67	53	85
5	56	54	54	65	65	53
6	49	55	53	54	62	65
JUMLAH	350	358	383	382	379	400

5. Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

B. Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Ketua Yayasan : Saichu, S.Pd.
 Ketua Komite : H.A Syafi'i, S.Kom
 Kepala Madrasah : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.
 Wa Ka Kurikulum : Rf'an Ulil Huda, M.Pd.
 Ka. TU : Nailly Najihan Fitri, S.H.I
 Guru Kelas IA : Siti Murni, S.Pd.
 Guru Kelas IB : Siti Munafiah, S.Pd.
 Guru Kelas 1C : Nihayatul Muna, S.Pd.

Guru Kelas II A	: Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.
Guru Kelas II B	: Hji. Masruroh, S.Pd.I
Guru Kelas IIIA	: Annie Qodriyah, S.Pd.I
Guru Kelas IIIB	: Siska Aditya Yuniar, S.Pd.
Guru Kelas IVA	: Fitri Rosaifi, S.Psi.I
Guru Kelas IVB	: Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
Guru Kelas IVC	: Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
Guru Kelas VA	: Abdul Rohman, S.Pd.I
Guru Kelas VB	: Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I
Guru Kelas VIA	: Ahmad Labib, S.Pd.I
Guru Kelas VIB	: Lu'lu'atul Makhzunah, S.Pd.I
Guru PJOK	: Arul Yoga Hapsasco, S.Pd.
Pustakawan	: Idatul Fitroh, S.Pd.
Penjaga	: Tukiyat

C. Sejarah Singkat

1. Periode I 1959 - 1966 (Madrasah Diniyah)

Menurut beberapa sumber, MI Miftahul Akhlaqiyah berdiri sejak tahun 1959. Pada tahun tersebut telah berdiri sebuah perkumpulan pengajian, tepatnya di desa Bringin Wetan. Pengajian yang dipimpin oleh KH Samak itu memberikan penyadaran yang penuh terhadap masyarakat Bringin Wetan untuk melaksanakan *amaliah diniyyah ijtima'iyah* secara *kaffah*. Usaha dan motivasi yang dikerahkan oleh KH Samak ini ternyata melahirkan keinginan warga masyarakat Bringin Wetan untuk mendirikan sebuah Madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hal ini tak

lain bertujuan supaya masyarakat Bringin Wetan punya generasi-generasi yang mumpuni dalam agama.

Madrasah yang dimaksud secara formal waktu itu sebagai Madrasah Diniyah (Madin). Namun, dalam perkembangannya menurut ungkapan masyarakat sekitar, Madin ini dikenal sebagai Sekolah Arab. Penamaan ini lahir karena memang madrasah yang didirikan tersebut *concern* pada pembelajaran dan pengembangan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Sedangkan kitab kuning sendiri berbahasa arab. Oleh karena itu, metode pengajarannya memang harus berbahasa arab. Sehingga tidak heran jika disebut Sekolah Arab.

Berbagai usaha telah ditempuh untuk merealisasikan keinginan mendirikan madrasah yang dimaksud. Sampai pada suatu hari, KH Samak selaku pimpinan pengajian berkoordinasi dengan Lurah setempat yang waktu itu di jabat oleh H. Mudatsir. Tujuan koordinasi tersebut tak lain adalah untuk menyampaikan keinginan warga Bringin Wetan untuk mendirikan madrasah dan meminta persetujuan serta dukungan supaya keinginan tersebut dapat terlaksana. Dukungan dari Lurah pun mengalir sehingga rencana pendirian dapat segera direalisasikan.

Bermodal semangat *lillahi ta'ala*, pengorbanan penuh jiwa dan raga, materi maupun immateri, pada tahun tahun itu juga, yakni tahun 1959, Madin yang pada nantinya akan dikenal sebagai Sekolah Arab berhasil didirikan dengan nama

Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah. Lokasi madrasah ini tepat berada dibibir jalan Beringin Raya Bringin Wetan Kendal (saat itu secara geografis masih menjadi bagian dari pemerintah Kabupaten Kendal). Menurut Sualim, peresmian madrasah tersebut terjadi pada hari Minggu bulan Syawal. Waktu jam belajar saat itu dilaksanakan pada siang hari karena di waktu pagi para santri harus bekerja di sawah dan menggembala kambing.

Pada tahun pertama sejak didirikan madrasah, banyak santri berdatangan karena memang saat itu masih minim sekali lembaga pendidikan agama. Di samping santri dari Bringin sendiri yang mendominasi, tercatat juga banyak santri yang berasal dari Kalikangkung, Persil, Gondoriyo dan Ringinwok. Sebagian besar mereka adalah anak penggembala atau dikenal dengan istilah *cah angon*. Dari santri yang sebagian besar “cah angon” tersebut akhirnya muncul permainan *kebo dungkul*. Permainan *kebo dungkul* saat itu adalah sebuah permainan tradisional dimana pemain lawan kepala dibungkukkan kemudian kepala tersebut di bungkuk-bungkukkan kebawah diibaratkan orang tersebut seperti orang yang kesurupan mahluk halus. Para santri angkatan pertama ini belajar dengan penuh keterbatasan dan dengan alat belajar seadanya.

Dalam perkembangannya, setiap tahun kegiatan Madrasah tersebut mampu mengadakan pembelajaran dengan baik dan pada penghujung tahun dapat melaksanakan akhirussanah. Kemudian selama menjadi Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah, telah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak dua kali yaitu dari KH. Samak, Bapak Ismun dan terakhir Bapak Yasir dari Kendal selaku pegawai Departemen Agama (waktu itu) yang ditugaskan untuk menjadi kepala Madrasah.

2. Periode II (Madrasah Wajib Belajar) 1967 - 1971

Seiring perkembangan zaman, pada masa awal pemerintahan Orde Baru tahun 1967, nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah harus mengikuti aturan pemerintah. Aturan tersebut mewajibkan nama Madrasah Diniyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Sehingga mulai tahun tersebut secara resmi menyandang nama baru MWB Miftahul Akhlaqiyah. Pergantian Madin ke MWB ini selama kurang lebih selama 6 tahun. Selama 6 tahun tersebut, MWB Miftahul Akhlaqiyah telah berhasil meluluskan beberapa angkatan santri, meski pada waktu itu Ujian Madrasah nya masih menginduk pada madrasah lain.

Seiring berjalannya waktu, penamaan MWB ini ternyata menyisakan masalah administrasi. Salah satunya adalah mengenai ijazah. Pada waktu itu, ijazah santri dengannama

MWB ditanggihkan. Para santri mengikuti ujian, akan tetapi tidak menerima ijazah. Hal ini mendapat protes keras dari masyarakat sekitar dan orang tua santri karena usaha belajar putra putrinya tidak dihargai. Kondisi semacam ini bertahan sampai tahun 1972. Namun, ternyata di tahun ini pula kesulitan tersebut dapat teratasi. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah perubahan nama madrasah.

3. Periode III (Madrasah Ibtidaiyah) 1972 - sekarang

Saat itu, nama MWB Miftahul Akhlaqiyah diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah. Saat itu, MI Miftahul Akhlaqiyah masih berstatus disamakan. Salah satu santri angkatan pertama MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu Bapak Sualim. Beliau berasal dari madrasah tersebut dan sampai sekarang masih concern mengemban amanat mengembangkan madrasahnyanya. Pada tahun dibuatnya sejarah ini, (2017.red), beliau menjabat sebagai guru kelas IV B. Beliau juga ditetapkan sebagai guru terlama pada tahun tersebut, yakni selama 32 tahun pengabdian.

Semenjak menyandang nama baru menjadi MI Miftahul Akhlaqiyah, Kepala Madrasah pertama adalah Bapak Hadi Anis. Keadaan siswa pada waktu itu masih sangat memperhatikan hanya ada 3 lokal kelas dengan tembok berupa *gedeg* (pagar dari bambu). Perubahan nama ini

membawa konsekuensi, yakni tantangan kedepan semakin berat karena harus bersaing dengan lembaga pendidikan pemerintah yaitu Sekolah Dasar (SD) yang letaknya ada di dekat MI. Tepatnya di seberang jalan Beringin Raya. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan kegigihan yang luar biasa, MI Miftahul Akhlaqiyah yang dikomandoi oleh Bapak Hadi Anis, Bapak Kamsidi dan Bapak Soewito (bukan asli Bringin semua) dan didukung tokoh masyarakat sekitar, akhirnya Madrasah ini semakin hari semakin menampakkan kegemilangan. Mereka berkeyakinan bahwa saat madrasah ini akan menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi anak cucu. Sempat terdengar bahwa gaji guru pada waktu itu hanya Rp. 200,- tidak seberapa dibandingkan dengan gaji seorang PNS sekarang yang mencapai Rp. 3.000.000,-. Bahkan guru guru swasta itu rela tidak dibayar demi tegaknya madrasah di desa Bringin ini.

Dengan keikhlasan dan kegigihan Bapak Hadi Anis telah membawa kemajuan yang luar biasa terhadap Madrasah. Kemudian setelah beliau pensiun, kepemimpinan di teruskan oleh Bapak Kamsidi. Sebagai kepala madrasah periode kedua ini, Bapak Kamsidi terhitung menjabat mulai tahun 1968 – 2000. Beliau memimpin madrasah kurang lebih 32 tahun. Selama kepemimpinan beliau, sering terjadi pergantian guru karena menurut beliau banyak guru yang mengajar hanya mencari materi semata tanpa disertai dengan keikhlasan

mengamalkan ilmu. Akan tetapi prinsip beliau selaku kepala madrasah terlama hanya berprinsip “kita berikan ilmu kepada siswa kita insya Allah ilmu itu akan semakain tinggi, akan tetapi jika kita memberikan harta maka suatu saat harta tersebut akan di ungit ungit”. Selama kepemimpinan beliau pahit manis dirasakan baik masalah keuangan, kinerja guru bahkan terkait keberadaan madrasah itu sendiri. Namun rintangn tersebut berbuah manis dengan terwujudnya masyarakat yang semakin hari semakin berkembang lebih maju dalam hal pendidika, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengenyam pendidikan sejak dini. Kekompakan antara yayasan dan lembaga menjadi salah satu keberhasilan Bapak Kamsidi yang telah memimpin Madrasah selama itu.

Roda kepemimpinan MI Miftahul Akhlaqiyah setelah tahun 2000 dilanjutkan oleh Bapak Nashori, S.Pd.I (periode 2000 – 2004), Ibu Hj. Mafruhaturun, S.Ag, M.Pd.I (periode 2004 – 2009) dan Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd. (periode I. 2009 – 2013), Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Peeriode II 2013-2017) Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Periode III 2017 - sekarang). Melalui jenjang peralihan ke tiga pemimpin ini sampai sekarang kemajuan MI Miftahul Akhlaqiyah sangat dirasakan, serta sejak awal berdiri sampai sekarang Madrasah masih berhaluan ASWAJA (ahlussunah waljama’ah) sesuai harapan para sesepuh pendiri

Madrasah ini. Kemajuan madrasah betul betul sudah dirasakan, baik scara fisik maupun sistem pembelajarannya, ditambah sekarang madrasah sudah mempunyai *system technologi*. perpustakaan multi media, kelas berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan), informasi madrasah berbasis internet dan website, dan lain-lain. Hal seperti ini mendorong peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. Apalagi ditambah dengan jalinan kerjasama antara orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif menjadikan iklim madrasah manjadi lebih kondusif. Diperkuat lagi pada tahun ajaran 2019-2020 semua kelas sudah melaksanakan kurikulum 2013. Seiring perkembangan zaman dan diberlakukannya kurikulum tersebut di madrasah, kualitas dan mutu madrasah akan semakin maju dan mampu membawa perubahan peserta diidk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi sesuai dengan visi misi madrasah.

Demikian, sekelumit sejarah MI Miftahul Akhlaqiyah dari awal berdiri sampai sekarang. Berbagai macam aral dan rintangan menjadi tantangan yang konsisten terus menghadang, akan tetapi berkat do'a para kiai dan sesepuh serta masyarakat luas, madrasah ini tetap eksis dan terus berkembang sampai anak cucu nanti guna untuk menyiapkan generasi Islami yang tekun beribadah, berakhlak mulia dan

unggul dalam prestasi. Bismillah menuju madrasah berakhlak mulia.

4. Pendiri

Para ulama dan tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah adalah sebagai berikut :

- a. KH. Sama'
- b. H. Mudatsir
- c. Bp. Ismun

C. Alamat Dan Peta Lokasi

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngalyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkamungan yang dikelilingi perumahan.

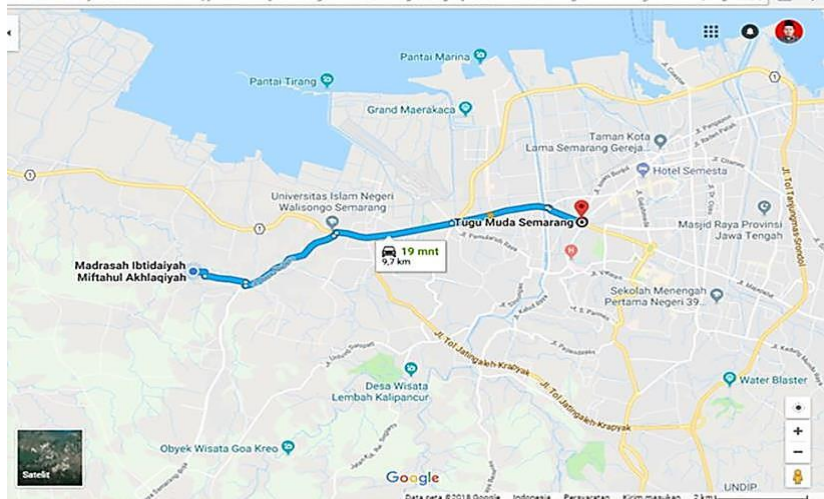
Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai,

Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah

Sebelah Timur : Perumahan Taman Beringin I

Sebelah Barat : Perumahan Beringin Putih dan Perkampungan Beringin Barat



Keterangan:

Jarak MI Miftahul Akhlaqiyah dari Bundaran Tugu Muda Semarang 9 KM dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus, mobil atau motor) sekitar 19 menit.

Rutenya dari Bundaran Tugu Muda Semarang lurus ke arah barat menyusuri jalan siliwangi sampai Pasar Jarakah ke kanan arah Boja samapai menemui RS Permata Medika kemudian belok ke kanan lalu berjalan lurus ke barat \pm 500 meter, disebelah kanan jalan ada papan nama bertuliskan MI Miftahul Akhlaqiyah.

D. STATUS MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Status : Swasta

Ijin Operasional : Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Semarang No.

Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

Akreditasi : BAP-S/M Nomor 1012/BAN-SM/SK/2019 Tahun 2019 dengan nila A (95)

Lampiran 2

VISI, MISI dan TUJUAN MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN

A. VISI

Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam berprestasi

B. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga menjadi peserta didik yang tekun beribadah dan berakhlak karimah.
3. Mewujudkan pembentukan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
6. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima disekolah favorit.

C. TUJUAN

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM dan CTL)
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
3. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah

4. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
5. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetensi

Lampiran 3

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN
TAHUN AJARAN 2021/2022 DENGAN SISTEM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI
MASA PANDEMI COVID-19

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Mengetahui situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV.

Yang meliputi ;

- Jumlah siswa maksimal 50%
- Aktivitas di sekolah sesuai protocol kesehatan
- Durasi pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan
- Materi pembelajaran bersifat esensial.

- b. Mengemati proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran bahasa arab kelas IV.

Yang meliputi ;

- Pemanfaatan alokasi waktu
- Penyampaian materi kepada siswa
- Mengkondisikan kelas

- c. Mengamati guru dalam membimbing dan mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran bahasa arab kelas IV.

Yang meliputi ;

- Interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru
- Pemberian penugasan kepada siswa
- Kesesuaian dengan RPP

2. Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN TAHUN AJARAN 2021/2022 DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA PANDEMI COVID-19

a) Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Sejak kapan sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas?
- 2) Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan bagaimana proses pembelajaran tersebut?
- 3) Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19?
- 4) Bagaimana cara guru menyesuaikan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemi Covid-19?
- 5) Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?

b) Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

- 1) Apakah selama pembelajaran tatap muka terbatas ibu membuat RPP sendiri?
- 2) Apakah ibu mengajar sesuai dengan RPP?
- 3) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas?
- 4) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab selama masa pandemi Covid-19?

- 5) Adakah aplikasi lain yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk menunjang proses pembelajaran tatap muka terbatas?
- 6) Jika ada, mengapa menggunakan aplikasi tersebut? Apakah pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan kesepakatan pihak sekolah dan wali murid?
- 7) Adakah media yang digunakan saat pembelajaran tatap muka terbatas?
- 8) Jika ada, bagaimana pemilihan media yang tepat digunakan ketika pembelajaran tatap muka terbatas?
- 9) Bagaimana cara menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran?
- 10) Bagaimana problematika yang Bapak/Ibu hadapi saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung?
- 11) Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi problematika yang dihadapi siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?
- 12) Menurut Bapak/ibu, lebih mudah pembelajaran secara daring atau saat pembelajaran tatap muka terbatas?

c) Wawancara dengan siswa kelas IV

- 1) Bagaimana pendapat siswa tentang pelajaran Bahasa Arab
- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring dengan yang saat ini?
- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?
- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?
- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa arab melalui pembelajaran tatap muka terbatas ini?

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN
TAHUN AJARAN 2021/2022 DENGAN SISTEM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI
MASA PANDEMI COVID-19

1. HASIL OBSERVASI

- a. Mengetahui situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV.

Yang meliputi ;

- Jumlah siswa maksimal 50%
Kehadiran siswa dibagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi Pagi dan sesi Siang. Dengan durasi waktu pembelajaran selama 2 jam 30 menit. Dimana sesi Pagi dimulai pada pukul 07.00 – 09.30 dan sesi siang dimulai pukul 10.00-12.30.
- Aktivitas di sekolah sesuai protocol kesehatan
Tersedia tempat cuci tangan dan handsanitizer di dekat gerbang masuk sekolah dan di beberapa sudut sudut kelas. Terdapat alat pengukur suhu tubuh yang digunakan saat siswa siswi hendak masuk ke kelas masing-masing. Siswa siswi, guru dan karyawanpun selalu menggunakan masker dan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menerapkan *physical distance* atau sosial distancing. Satu bangku yang biasanya diisi dua anak, kini hanya untuk satu anak saja.

- Durasi pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan
Durasi pembelajaran ditentukan sendiri oleh pihak sekolah, dimana mereka membagi siswanya menjadi 2 sesi untuk melakukan pembelajaran tatap muka.
 - Materi pembelajaran bersifat esensial.
Guru menjelaskan materi inti, dimana saat itu materi yang dijelaskan adalah *fil baiti*. Guru menjelaskan beberapa kosakata terkait materi *fil baiti* karena mengingat waktu untuk menyampaikan materi terlalu singkat, dan agar siswa mudah memahami dan mudah menghafalkan benda benda yang ada di rumah dalam bahasa arab, guru memberikan beberapa contoh nyata dan menyebutkan bahasa arabnya.
- b. Mengemati proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran bahasa arab kelas IV.

Yang meliputi ;

- Pemanfaatan alokasi waktu
Membahas tentang pemanfaatan alokasi waktu, disini guru harus memanfaatkan durasi waktu dengan sebaik mungkin, mengingat dalam satu kali pertemuan terdapat 4 mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Hal yang dilakukan oleh guru agar tidak terlalu menyita banyak waktu adalah dengan meminta siswa membacamateri terlebih dahulu, agar saat guru menjelaskan, para siswa setidaknya sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan.
- Penyampaian materi kepada siswa
Seperti yang telah kita bahas diatas, penyampaian kepada siswa dapat dibidang cukup singkat. Dikarenakan guru telah meminta agar siswa membaca materi terlebih dahulu, lalu kemudian guru memberi penjelasan.

- Mengkondisikan kelas
Guru cukup tegas dalam pengondisian kelas, oleh karena itu siswa jadi tidak saling mengobrol dan ramai sendiri. Juga dikarenakan jumlah siswa yang hanya 50% menjadikan kondisi kelas kondusif.
- c. Mengamati guru dalam membimbing dan mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran bahasa arab kelas IV.

Yang meliputi ;

- Interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru
Guru sering melakukan interaksi dua arah kepada siswa, baik itu memberikan pertanyaan secara spontan, atau sekedar sapaan agar siswa kembali fokus ke pembelajaran.
- Pemberian penugasan kepada siswa
Pemberian tugas kepada siswa juga beragam. Guru memberikan tugas di sela sela pembelajaran, dan juga memberikan tugas rumah. Guru memberikan tugas rumah agar siswa membuat gambar *big book*. Dimana *big book* ini berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Seperti pada materi البيت ini, siswa diminta agar menggambar benda benda apa saja yang ada di rumah mereka.
- Kesesuaian dengan RPP
Tidak semua mata pelajaran diajarkan sesuai dengan RPP. Tapi guru tetap menggunakan pedoman dalam pembelajaran, dan menyampaikan inti pembelajaran dengan baik.

2. HASIL WAWANCARA

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN TAHUN AJARAN 2021/2022 DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA PANDEMI COVID-19

a) Wawancara dengan Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd selaku Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah

- 1) Sejak kapan sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : Pembelajaran ini dimulai sejak bulan awal bulan November 2021. Dimana pada saat itu tiap kelas hanya berangkat 1 minggu sekali. Kemudian disusul dengan adanya edaran bahwa diperbolehkan melaksanakan PTMT.

- 2) Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan bagaimana proses pembelajaran tersebut?

Jawab : Proses pembelajaran berjalan sesuai anjuran dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. PTMT dimulai dari kelas 5-6, kemudian hari berikutnya disusul kelas bawahnya yaitu kelas 3-4, dan kemudian kelas 1-2. Di dalam kelas siswa harus menjaga jarak antar teman dan guru. Masing masing meja hanya diisi satu siswa. Satu ruang berisi 12 hingga 15 siswa.

- 3) Bagaimana cara guru menyesuaikan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemi Covid-19?

Jawab : saya rasa setiap guru mempunyai caranya masing-masing bagaimana menyikapi perubahan system pembelajaran ini. Oleh karena itu guru juga dituntut untuk selalu sigap dalam menjalankan setiap perubahan yang ada.

- 4) Apa problem/masalah yang dihadapi sekolah dalam PTMT saat ini?

Jawab : kendala yang dihadapi saat ini yaitu penyampaian materi kepada siswa masih terbatas. Hal ini disebabkan karena masih terkendala alokasi waktu yang hanya 2 hingga 3 jam saja, kalau dibiki *chart* mungkin levelnya 75, belum efektif.

- 5) Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?

Jawab : untuk meningkatkan kompetensi guru disini kita selalu melakukan evaluasi di akhir pekan. Jadi kita membahas apa saja kendala yang dialami para guru, lalu kita akan mencari solusinya secara bersama. Hal ini dilakukan agar kita bisa belajar dari guru satu dengan guru yang lainnya.

b) Wawancara dengan Ibu Imro'atil Hasanah, S.Pd.I selaku Guru Bahasa Arab dan Wali Kelas IV C

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab selama masa pandemi Covid-19?

Jawab : Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini hampir sama dengan KBM seperti biasanya, hanya waktunya yang sedikit dipersingkat, oleh karena itu proses pelaksanaannya hanya menyampaikan materi pokok dan beberapa Tanya jawab diakhir pembelajaran

- 2) Apakah selama pembelajaran tatap muka terbatas ibu membuat RPP sendiri?

Jawab : Saya hanya membuat RPP di beberapa mata pelajaran saja. Dan kebetulan saya tidak membuat RPP untuk mata pelajaran Bahasa Arab ini.

- 3) Adakah aplikasi lain yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk menunjang proses pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : Ada, kami juga masih menggunakan aplikasi *daring*. Disini kami menggunakan *google classroom* untuk memberikan penugasan dan memberi materi tambahan.

- 4) Jika ada, mengapa menggunakan aplikasi tersebut? Apakah pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan kesepakatan pihak sekolah dan wali murid?

Jawab : Iya, berdasarkan kesepakatan dengan pihak wali murid. Karena lebih mudah untuk digunakan. Selain itu *classroom* juga dilengkapi dengan fitur yang memadai, dan sudah dipakai saat pembelajaran *daring* kemarin, sehingga wali murid tidak perlu repot meng-*instal* aplikasi-aplikasi yang baru lagi.

- 5) Adakah media yang digunakan saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : Iya. Saya menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dan juga beberapa menggunakan contoh benda langsung yang ada disekitar kita.

- 6) Jika ada, bagaimana pemilihan media yang tepat digunakan ketika pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : Pemilihan media yang tepat saya sesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Yaitu sesuai dengan materi pelajaran, jadi tidak terpaku pada satu media saja.

- 7) Bagaimana cara menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran?

Jawab : saya melakukan penilaian siswa dengan memberikannya beberapa pertanyaan diakhir pembelajaran. Pertanyaan lisan maupun tulisan.

- 8) Bagaimana problematika yang Bapak/Ibu hadapi saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung?

Jawab : Beberapa permasalahan yang saya alami, diantaranya ; efektifitas waktu dengan waktu yang hanya kurang lebih 2 jam untuk 3 hingga 4 mata pelajaran ini merupakan sebuah tantangan, apalagi dengan meghadapi kondisi anak yang beberapa sudah mulai nyaman dengan system pembelajaran *daring* yang sebelumnya. Hal itu menjadikan minat siswa belajar di kelas menjadi menurun.

- 9) Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi problematika yang dihadapi siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : upaya yang saya lakukan terkait waktu yaitu saya memberikan materi tambahan melalui *classroom* dan yang berhubungan dengan siswa, saya menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat siswa.

- 10) Menurut Bapak/ibu, lebih mudah pembelajaran secara *daring* atau saat pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : Dua-dua nya merupakan tantangan tersendiri bagi kami. Tugas kami hanya perlu menyampaikan materi dengan sebaik mungkin agar anak memahaminya.

c) Wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C

1. Kayla Is'afun Nisa Izayani

- 1) Apakah pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan?
Jawab : tidak. Karena nulisnya susah, jadi harus lama kalau menulis biar benar tulisannya
- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring dengan yang saat ini?
Jawab : sebenarnya suka sekolah langsung, bisa ketemu teman teman, tapi bu guru jelasinnya sedikit jadi nanti harus buka *google class* lagi untuk ditambahi materi.
- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?
Jawab : tidak, terutama yang susah, yang bacaan nya banyak.
- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?
Jawab : kalau di rumah dibantu sama ayah, kalau disekolah dikerjakan sendiri, melihat di buku
- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa arab melalui pembelajaran tatap muka terbatas ini ?
Jawab :

2. Hanun Syifa

- 1) Apakah pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan?
Jawab : iya menyenangkan, ini seperti mengaji. Karena tulisannya sama.
- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring dengan yang saat ini?
Jawab : kalau daring bosan kak, enggak ada temennya. Kalau sekarang ada temennya, tapi Cuma sebentar belajarnya.

3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Jawab : paham, tapi ada juga yang enggak. Misalnya yang susah-susah itu aku enggak faham. Kalau Cuma kosakata gampang hafalinnya.

4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : ngerjain sendiri, baca baca dari buku.

5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa arab melalui pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Jawab : jelasinnya dikit dikit, jadi bingung. Belum lagi ganti pelajarannya cepet banget.

3. Laili Ramadhani

1) Apakah pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan?

Jawab : tidak menyenangkan karena susah mengartikan.

2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring dengan yang saat ini?

Jawab : suka kalau daring karena kalau ngerjain tugas bisa sambil tiduran, boleh dikumpulkan besoknya. Kalau masuk sekolah sekarang cuman sebentar, tugasnya dikumpulkan langsung.

3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Jawab : kalau bahasa arab yang kosa kata paham, kalau yang bacaan enggak faham, disuruh mengerjakan tidak tau artinya.

4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : kalau di rumah dibantu sama mama. Kalau disekolah dikerjain sendiri sebisanya

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa arab melalui pembelajaran tatap muka terbatas ini ?

Jawab : penjelasannya sedikit

4. Chyntia Rahma

- 1) Apakah pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan?

Jawab : tidak menyenangkan

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring dengan yang saat ini?

Jawab : lebih suka masuk sekolah langsung karena ada temannya

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Jawab : kadang paham kalau materinya mudah

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : ngerjain sendiri

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa arab melalui pembelajaran tatap muka terbatas ini ?

Jawab : penjelasannya sedikit

5. Kayra Zahwa Rifnaya

- 1) Apakah pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan?

Jawab : tidak. Karena tidak tau artinya

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring dengan yang saat ini?

Jawab : kalau daring pas ada tugas bahasa arab bisa langsung Tanya ke orang tua, kalau masuk sekolah tidak bisa

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Jawab : kalau yang ada gambarnya, paham.

4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : tugas di rumah dibantu sama mama

5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa arab melalui pembelajaran tatap muka terbatas ini ?

Jawab : kalau masuk siang, kadang tidak ada yang mengantar

6. Safa Zilda Maheswari

1) Apakah pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan?

Jawab : tidak selalu menyenangkan. Kadang bosan kalau tidak faham yang dijelaskan.

2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring dengan yang saat ini?

Jawab : kalau daring bisa mendengarkan sambil makan, nerjain tugasnya bisa cari di *google*. Kalau sekarang seneng sih bisa berangkat sekolah lagi, tapi kalau dapat sesi siang suka ngantuk.

3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini?

Jawab : kadang kadang paham, kadang kadang enggak. Kalau bahasa arab harus sambil lihat gambarnya baru ingat.

4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawab : kalau tugas di rumah kadang cari di *google* kadang dibantu sama kakak. Kalau tugas di sekolah ngerjain sendiri

5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa arab melalui pembelajaran tatap muka terbatas ini ?

Jawab : temanku masuknya sesi pagi, jadi kalau tidak paham dengan penjelasan bu guru tidak ada yang bisa aku tanyai. Kalau Tanya bu guru lagi malah bingung.

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Kegiatan sebelum masuk kelas



Kegiatan tadarus sebelum pembelajaran



DOKUMENTASI

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon. 024-7601295 Fax. 7615387, www.walisongo.ac.id

Nomor : B-5397/Un.10.3/J6/PP.00.9/12/2020 Semarang, 10 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M. S.I

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Sabrina Chairun Nisa

NIM : 1703096108

Judul : "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA PANDEMI COVID-19"

Dan Menunjuk Saudara : **Hj. Tuti Qurrotul Aini, M. S. I**

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Hj. Zulaikhah, M. Ag, M.Pd

NIP. 197601302005012001

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jalan Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.n : Sabrina Chairun Nisa
NIM : 1703096108

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : Sabrina Chairun Nisa
NIM : 1703096108
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Sistem Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Masa Pandemi Covid-19**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 17 Juni 2022

Dosen Pembimbing

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.S.I
NIP. 19721016 199703 2 001

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B - 1001/Un.10.3/K/ PG.00/03/2021

31 Maret 2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Sabrina Chairun N

NIM : 1703096108

Yth.

Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Sabrina Chairun Nisa

NIM : 1703096108

Alamat : Blerong RT.02 RW.03 Guntur Demak

Judul skripsi : PROBLRMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS
IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN DENGAN SISTEM
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA
PANDEMI COVID-19

Pembimbing :

1. Hj, Tuti Qurrotu Aini, M.SI

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 19 April 2021 sampai dengan tanggal 3 Mei 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Mansur Anaeedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

Lampiran 9



Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 099 / MI.MA/VI/ 2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Sabrina Chairun Nisa
NIM : 1703096108
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 27 Januari - 17 Februari 2022 dengan Judul "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN TAHUN AJARAN 2021/ 2022 DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI MASA PANDEMI COVID 19" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Juni 2022
Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sabrina Chairun Nisa
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 11 Juli 2000
Alamat Rumah : Blerong, RT 02 RW 03
Kec. Guntur, Kab. Demak
No Handphone : 085740256011
Email : neesakhoirunnisa11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Nurul Yaqin Blerong Lulus Tahun 2011
 - b. MTs NU Mu'allimat Kudus Lulus Tahun 2014
 - c. MA Negeri Demak Lulus Tahun 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. MADIPU TBS Kudus
 - b. PONPES Putri Al Qudsy Kudus
 - c. Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang

Semarang, 17 Juni 2022



Sabrina Chairun Nisa

NIM 1703096108